JOURNAL SYNTAX IDEA
p–ISSN: 2723-4339 e-ISSN: 2548-1398
Vol. 6, No. 12, December 2024

Inovasi Kurikulum Berbasis Praktik: Studi Kasus Penerapan Keterampilan Menjahit dan Memahat di Madrasah Aliyah Biroyatul Huda

Eko Rubiyantoro[1]*, Anggi Nuril Handayani[2], Ali Muhdi[3]
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Email: rubiyantoroe@gmail.com, anggirlhdy@gmail.com, alimuhdi77@uinsaizu.ac.id

Abstrak

MA Biroyatul Huda Cilongok telah mengembangkan inovasi kurikulum berbasis praktik yang melibatkan pembelajaran keterampilan menjahit untuk siswi dan memahat untuk siswa. Program ini menjadi bagian dari mata pelajaran muatan lokal sekaligus ciri khas madrasah. Dengan mengintegrasikan teori dan praktik, pembelajaran ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang relevan, meningkatkan daya saing, serta memberdayakan potensi ekonomi lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan observasi dan wawancara mendalam. Hasilnya menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memperkuat keterampilan teknis siswa tetapi juga mengembangkan sikap kemandirian dan kepercayaan diri. Inovasi ini mendapat dukungan luas dari berbagai pihak, menjadikannya model pendidikan yang relevan dan berorientasi masa depan.

Kata kunci: Inovasi Kurikulum, Pembelajaran Praktik, Pendidikan Islam

Abstract

MA Biroyatul Huda Cilongok has developed a practical-based curriculum innovation involving sewing skills for female students and carving skills for male students. This program is integrated into the local content subject and serves as the school's unique characteristic. By combining theory and practice, this learning approach aims to equip students with relevant skills, enhance their competitiveness, and empower local economic potential. This research employs a qualitative approach with a case study method, incorporating observations and in-depth interviews. The findings reveal that this program not only strengthens students' technical skills but also fosters independence and self-confidence. This innovation has received widespread support, establishing it as a relevant and future-oriented educational model.

Keywords: *Curriculum Innovation, Practical Learning, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas (Abdillah, 2024). Dalam era globalisasi yang penuh tantangan dan persaingan, pendidikan dituntut untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kompeten secara praktis. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang mengutamakan pembentukan manusia Indonesia yang

How to cite:	Eko Rubiyantoro, Anggi Nuril Handayani, Ali Muhdi (2024) Inovasi Kurikulum Berbasis Praktik: Studi Kasus Penerapan Keterampilan Menjahit dan Memahat Di Madrasah Aliyah Biroyatul Huda, *(6) 12*
E-ISSN:	2684-883X

beriman, bertakwa, dan berdaya guna. Salah satu pendekatan yang relevan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah melalui inovasi kurikulum berbasis praktik.

Dalam proses kependidikan, kurikulum bukanlah suatu hal yang statis. Konsep kurikulum dapat diubah sesuai dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta orientasi masyarakat (Munif et al., 2021). Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum harus dapat dipertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti faktor filosofis, sosiologis dan psikologis serta teori dan pola organisasi kurikulum yang diterapkan.

Inovasi kurikulum berbasis praktik merupakan pendekatan pendidikan yang dirancang untuk mengintegrasikan teori dan aplikasi nyata di lapangan (Idhayani et al., 2023). Pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual kepada siswa, tetapi juga mengasah keterampilan yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya dibekali pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks. Kurikulum berbasis praktik menekankan pentingnya pengembangan keterampilan yang spesifik, relevan dengan kebutuhan lokal maupun global, serta mampu memberdayakan peserta didik agar lebih mandiri dan produktif.

Madrasah Aliyah adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP/MTs. Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas Islam, madrasah memegang peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian anak didik, karena melalui pendidikan madrasah ini para orang tua berharap anak-anaknya memiliki dua kemampuan sekaligus, tidak hanya pengetahuan umum yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi atau yang biasa disebut IPTEK tetapi juga memiliki kepribadian dan komitmen yang tinggi terhadap agamanya (IMTAQ).

Semaraknya lembaga pendidikan Islam, baik klasik maupun modern, tidak mengurangi eksistensi madrasah. Ditambah lagi dengan pendidikan Al-Qur'an yang hadir untuk memperkuat basis pendidikan Islam (Suryadi, 2024). Meski demikian, pemeliharaan dan pengembangan madrasah harus tetap dilakukan dengan internalisasi dan pendalaman nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an dan Pendidikan Agama Islam agar tidak hanya sebatas ritual atau formalitas saja, sehingga proses pendidikan tidak hanya sampai pada pengetahuan (kognitif) semata, tapi harus menyentuh pada aspek isi/hakikat (afektif) dan substansi/aplikasi (psikomotorik) sehingga madrasah tidak tergeser dengan hadirnya lembaga-lembaga baru yang menawarkan berbagai basis pendidikan yang lebih instan dan aplikatif.

Madrasah Aliyah Biroyatul Huda Cilongok adalah salah satu contoh institusi pendidikan yang telah mengadopsi inovasi kurikulum berbasis praktik untuk meningkatkan mutu lulusannya. Salah satu program unggulan yang diimplementasikan adalah pelatihan keterampilan menjahit dan memahat. Pemilihan keterampilan ini didasarkan pada analisis kebutuhan masyarakat sekitar dan potensi daerah, sehingga

diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ekonomi lokal. Selain itu, penerapan keterampilan menjahit dan memahat ini juga menjadi bagian dari upaya madrasah untuk memadukan nilai-nilai pendidikan Islam dengan pemberdayaan keterampilan praktis, guna menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan berdaya saing (Songgirin, 2022).

Pelaksanaan program ini melibatkan perencanaan yang matang, pengadaan sarana dan prasarana pendukung, serta metode pembelajaran yang efektif (Maizah & Ratnawati, 2024). Para siswa tidak hanya diberikan teori dasar tentang keterampilan yang diajarkan, tetapi juga dilibatkan dalam praktik langsung, baik di lingkungan sekolah maupun dalam bentuk kerja sama dengan komunitas setempat. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, yang mampu menumbuhkan kreativitas, ketelitian, dan tanggung jawab siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam penerapan inovasi kurikulum berbasis praktik di Madrasah Aliyah Biroyatul Huda Cilongok. Penelitian ini akan mengeksplorasi proses perencanaan, implementasi, serta evaluasi dari program keterampilan menjahit dan memahat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dampak program tersebut terhadap pengembangan keterampilan siswa, baik dalam aspek teknis maupun non-teknis, seperti kepercayaan diri dan kemandirian.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pendidikan yang lebih inovatif dan aplikatif, khususnya bagi lembaga pendidikan berbasis Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi madrasah lainnya dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan zaman, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, kurikulum berbasis praktik dapat menjadi salah satu solusi strategis untuk mencetak generasi muda yang kompeten, produktif, dan berdaya saing di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Solechan & Ma'rifah, 2023a), digunakan untuk mencari informasi yang lebih mendalam tentang inovasi pengembangan kurikulum sekolah berbasis pesantren dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang difokuskan pada kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat. Peneliti mencoba mendeskripsikan dan menganalisis inovasi kurikulum berbasis praktik: studi kasus penerapan keterampilan menjahit dan memahat di Madrasah Aliyah Biroyatul Huda Cilongok. Peneliti dalam hal ini terjun langsung ke lapangan dan berinteraksi dengan subjek penelitian secara aktif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam. Sedangkan analisis data melalui tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Kurikulum Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah adalah jenjang pendidikan formal yang setara dengan Sekolah Menengah Atas. Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah merupakan kombinasi antara kurikulum dari dinas pendidikan untuk mata pelajaran umum dan kurikulum dari kementerian agama yang mencakup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah dijabarkan menjadi 4 mata pelajaran yaitu: Fikih, Akidah Ahlak, Qur'an Hadist, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam implementasi kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah berpedoman pada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 450 Tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan. Untuk capaian pembelajaran jenjang Madrasah Aliyah berpedoman pada Keputusan Kepala BSKAP Nomor 32 Tahun 2024 untuk mata pelajaran umum dan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 3302 Tahun 2024 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

Prinsip utama dalam pengembangan kurikulum merdeka antara lain: Pengembangan karakter peserta didik melalui pengembangan kompetensi spiritual, moral, sosial, dan emosional peserta didik; Pembelajaran yang relevan, disesuaikan dengan konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik; Pembelajaran berorientasi masa depan melalui pendidikan yang berkelanjutan dan membangun kapasitas peserta didik melalui pembelajaran sepanjang hayat; Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan mencerminkan karakteristik peserta didik; serta Pembelajaran yang melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.

Menurut Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 450 Tahun 2024 dalam struktur kurikulum Madrasah Aliyah dijelaskan bahwa setiap Madrasah Aliyah dapat mengembangkan muatan lokal madrasah sebanyak 72 – 216 jam pelajaran dalam 1 tahun. Hal ini memberi peluang bagi madrasah untuk mengembangkan potensi dan kearifan lokal yang ada di madrasah. Ditengah persaingan dengan lembaga pendidikan yang lain, madrasah dapat mengeksplorasi mata pelajaran muatan lokal menjadi brand atau ciri khas madrasah yang dapat menjadi program unggulan madrasah.

Jenis dan Model Pengembangan Kurikulum di MA Biroyatul Huda Cilongok

Kurikulum merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan. Maka dari itu, idealnya setiap satuan pendidikan menyusun kurikulum yang berbasis pada kebutuhan dengan mengikuti prinsip relevansi/kerelevansian dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat (Thaib & Siswanto, 2015). Seperti halnya MA Biroyatul Huda mengembangkan Kurikulum muatan lokal madrasah yang berbasis Ahlussunnah Waljamaah. Diantaranya Tahfidz Juz Amma, ke-NU-an, Tajwid, Amsilatu tasrif, Al Jurumiyyah, Arba'in Nawawi dan Mabadi'ul Fikih. Suasana kehidupan pesantren yang agamis juga dapat mendukung pihak madrasah dalam mengembangkan pembiasaan praktek ibadah dan pembiasaan yang lain bagi peserta didik guna merealisasikan salah

satu visi madrasah yaitu mencetak generasi yang berakhlakul karimah. Seperti halnya MA Biroyatul Huda yang menerapkan pengembangan pada perangkat dan proses pembelajaran.

Guru atau tenaga pendidik MA Biroyatul Huda membuat dan mengembangkan format yang sudah ada untuk mata pelajaran mulok yang ditambahkan di dalam jadwal pelajaran di MA Biroyatul Huda sebagai salah satu bentuk pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di MA Biroyatul Huda. Hal tersebut dikuatkan oleh teori dari Wahyudin bahwa Pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai pengembangan komponen-komponen yang membentuk kurikulum itu sendiri, yang terdiri dari 4 komponen utama, yaitu, tujuan, isi, metode atau strategi pencapaian tujuan, dan evaluasi (Solechan & Ma'rifah, 2023b).

Hal tersebut sesuai dengan salah satu jenis atau pola pengorganisasian kurikulum yang dijelaskan dalam teori Nasution dalam Rusman yaitu Separated Curriculum. Separated Curriculum merupakan jenis organisasi kurikulum yang terdiri atas mata pelajaran yang terpisah-pisah (Wildan et al., 2022). Penyusunannya didasarkan atas pengalaman dan kebudayaan umat manusia sepanjang masa, lalu disederhanakan dan disusun secara logis, kemudian disesuaikan dengan umur dan perkembangan anak didik. Terlepas dari program yayasan dan memenuhi kebutuhan masyarakat, untuk pencapaian visi misi sendiri dilaksanakan melalui penambahan jam muatan lokal keagamaan, kegiatan pembiasaan seperti sholat dhuha secara tidak langsung adalah proses membentuk anak-anak yang berakhlakul karimah.

Madrasah atau yang sering disebut sebagai Sekolah Plus memang memiliki kurikulum yang berbeda dengan sekolah umum. Perbedaannya terletak pada jumlah dan jenis mata pelajaran di madrasah dan di sekolah umum. Jika di sekolah kurikulum ditetapkan berdasarkan Permendiknas no 22 tahun 2006, maka kurikulum madrasah berdasarkan Permenag no 2 tahun 2008. Pada intinya Permenag ini hanya menambahkan mapel agama, sedangkan mapel lainnya sama persis sesuai dengan Permendiknas. Sering disebut sekolah plus, karena memang jumlah mata pelajaran di madrasah lebih banyak daripada di sekolah umum. Sebagai contoh, jika pada tingkat SMA jumlah jam pelajaran tiap pekannya sebanyak 32 – 36 Jam maka jumlah jam pelajaran di MA sebanyak 52 Jam.

Kelebihan jam pelajaran pada madrasah adalah mata pelajaran pendidikan agama yang jumlah jamnya mencapai 10 Jam sedangkan pada sekolah umum hanya 7 Jam. Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab pada madrasah meliputi: Qur'an Hadits; Fikih; Akidah Akhlak; Sejarah Kebudayaan Islam (SKI); Bahasa Arab. Sedangkan, Mata Pelajaran Muatan Lokal: Bahasa Jawa; Ke-NU-an; Tahfidz; BTA; Kewirausahaan.

Secara pokok-pokok keilmuan materi pada mata pelajaran di atas juga diajarkan pada sekolah umum, akan tetapi di madrasah dengan jumlah jam yang lebih banyak materi tersebut diajarkan lebih detail dan mendalam. Lebih lengkapnya materi pelajaran agama inilah yang menjadi ciri khas madrasah yang merupakan suatu keunggulan kurikulum madrasah dari sekolah secara umum. Dengan bekal yang ada, diharapkan lulusan madrasah tidak kalah dalam keilmuan dunia dibandingkan lulusan sekolah umum, dan memiliki bekal ilmu akherat yang lebih mumpuni (Syakroni, 2023).

Dengan menganalisa potensi yang ada di MA Biroyatul Huda baik dari segi input peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan Madrasah, peran serta masyarakat serta outcome atau keberhasilan lulusan MA Biroyatul Huda dan masyarakat sekitar madrasah yang religius, serta melalui koordinasi dan komunikasi yang intensif antar madrasah dengan warga madrasah maupun dengan steakholder maka tersusunlah "Terwujudnya generasi yang berkualitas tinggi dalam IMTAK, menguasai IPTEK, serta bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat ".

Struktur Kurikulum MA Biroyatul Huda Cilongok

Struktur kurikulum pada MA Biroyatul Huda tahun pelajaran 2024/2025 mengalami beberapa penyesuaian. Penyesuaian yang di lakukan yaitu menggunakan dua model Kurikulum, pertama menggunakan Kurikulum merdeka untuk seluruh kelas 10 dan 11, serta yang kedua menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas 12. Implementasi kurikulum Merdeka sesuai dengan aturan Keputusan Kepala Badan Setandar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/ H/ KR/ 2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka; dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. Beban belajar untuk kelas X sekurang-kurangnya masing-masing 52 jam per minggu. Durasi satu jam pelajaran untuk Madrasah Aliyah adalah 45 menit.

Kurikulum di MA Biroyatul Huda dikembangkan dengan memperhatikan empat ranah yaitu sosial-emosional, intelektual, ketrampilan, dan perilaku dengan kompetensi spiritual sebagai payungnya, yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berbasis tema atau integrated curriculum pada mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam-Sosial, dan Bahasa Inggris. Sedangkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Seni, Matematika dan PJOK dilaksanakan dalam bentuk parsial. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 6 hari masuk sekolah.

Muatan lokal merupakan bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksud untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya (Alfi & Bakar, 2021). Muatan lokal di MA Biroyatul Huda Cilongok sesuai dengan peraturan Gubernur Bahasa daerah, disamping itu MA Biroyatul Huda Cilongok juga memiliki muatan lokal tersendiri sebagai ciri khas, yaitu Ke NU an, Baca Tulis Al Qur'an serta Kitab kuning saat bulan Ramadhan.

Berdasarkan surat Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah No. 424/14242 tanggal 23 Juli 2013 tentang Implementasi Muatan Lokal Bahasa Jawa di Jawa Tengah), muatan lokal yang dilaksanakan di MA Biroyatul Huda Cilongok adalah matapelajaran Bahasa Jawa, dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran perminggu. Di samping sebagai upaya untuk melestarikan bahasa Jawa di tengah-tengah arus globalisasi yang banyak menggerus nilai-nilai tradisi, Selain itu, muatan lokal juga bisa dimunculkan sebagai kekhasan satuan pendidikan. Misalnya, kekhasan satuan pendidikan di lingkungan pesantren. Kekhasan pesantren sebagai sumber pengembangan muatan lokal berkaitan

dengan karakteristik pesantren. Dalam hal ini muatan lokal dapat berupa kajian kitab kuning atau ciri khas organisasi (Ke-NU-an atau Aswaja).

Pada Kelas Khusus tahfidz ada Mapel Tahfidzul Qur'an sebagai salah satu muatan lokal, Mata pelajaran ini dikhususkan pada kelas program unggulan tahfidz dan tidak diajarkan pada kelas reguler. Pembelajaran pada MA Biroyatul Huda Cilongok menekankan pada pembelajaran berbasis literasi dengan mengangkat nilai luhur budaya lokal dan mengacu pada tema-tema yang sudah ditentukan dalam capaian pembrelajaran.

Dalam pembelajaran berbasis literasi ini peserta didik diharapkan mampu untuk mengkreasikan ide/gagasan untuk memperoleh sebuah karya dalam bentuk tulisan. Pada akhirnya karya ini akan didokumentasikan dalam berbagai bentuk contohnya buku, artikel, atau publikasi digital. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis literasi ini tetap harus mengimplementasikan model dan syntak pembelajaran yang sudah ada diantaranya Problem Based Learning, Project Based Learning, Discovery Learning, Inquiry Based Learning, dan model pembelajaran lain yang relevan.

Integrasi keislaman dan sains dalam pengembangan kurikulum merupakan pendekatan yang sangat penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Dengan menggabungkan nilai-nilai Islam yang mengedepankan etika, moral, dan spiritual dengan ilmu pengetahuan yang bersifat analitis dan empiris, kita dapat menciptakan suatu sistem pendidikan yang holistik. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang dunia dan alam semesta, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai individu yang bertanggung jawab dan berbudi pekerti. Melalui integrasi ini, siswa akan diajarkan untuk melihat sains sebagai sebuah sarana untuk memahami ciptaan Allah, serta mengembangkan rasa ingin tahunya untuk mengeksplorasi dan melestarikan lingkungan. Dengan demikian, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan keislaman dan sains diharapkan dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki pemahaman spiritual yang mendalam.

Inovasi Kurikulum MA Biroyatul Huda Cilongok

Sesuatu yang baru, baik benar-benar baru maupun berupa pengembangan atas sesuatu yang sudah ada, baik berupa ide, gagasan, benda atau mungkin tindakan disebut sebagai inovasi. Dalam hal ini inovasi atau perubahan kurikulum dapat dikatakan bahwa inovasi kurikulum adalah suatu gagasan atau praktek kurikulum baru dengan mengadopsi bagian-bagian yang potensial dari kurikulum tersebut dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain pembaruan atau inovasi kurikulum diajukan berkenaan dengan ide dan teknis pada skala yang terbatas. Perubahan-perubahan yang terjadi sebenarnya mencirikan bahwa kurikulum tersebut hidup dan terus berkembang sesuai dengan zamannya.

MA Biroyatul Huda Cilongok berada dalam naungan Yayasan Ismailiyah yang memiliki lembaga pondok pesantren di dalamnya. Keadaan ini memungkinkan kolaborasi antara madrasah dengan pondok pesantren dalam hal inovasi kurikulum pesantren dan madrasah. Pendidikan pesantren dianggap efektif karena posisi tinggi kiyai dalam masyarakat. Kiyai, yang dipercaya dan diandalkan untuk melindungi komunitas,

memiliki kedudukan sosial yang tinggi. Keberadaan simbolik kiyai dan pesantren kini menjadi perhatian utama masyarakat, menawarkan solusi terhadap berbagai isu religius, moral, ekonomi, dan politik. Sementara panti asuhan dan asrama menerapkan model perawatan yang dianggap kuno, pesantren kiyai menyediakan pendekatan yang lebih otentik. Peran penting pesantren dan kiyai telah diteliti secara luas, salah satunya dalam penelitian Horikoshi (1987) di beberapa Islamic Boaeding School di Indonesia, yang menyimpulkan bahwa kiyai: 1) justru mendukung perubahan, 2) menawarkan perspektif baru, dan 3) mampu menciptakan perubahan sosial secara mandiri. Meski beberapa penelitian sebelumnya menyoroti peran pesantren sebagai pelindung moral, belum banyak yang meneliti dampaknya terhadap pembentukan kelas sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren dapat menjadi solusi bagi isu kemiskinan dan kesenjangan pendapatan dalam masyarakat, serta berfungsi sebagai kekuatan pendorong bagi pertumbuhan institusi pesantren (Roqib, 2021).

MA Biroyatul Huda telah mengembangkan sebuah inovasi pendidikan yang bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu inovasi tersebut adalah penerapan pembelajaran praktik menjahit bagi siswi dan memahat bagi siswa. Kegiatan ini tidak hanya dimasukkan ke dalam kurikulum sebagai mata pelajaran muatan lokal, tetapi juga menjadi bagian integral dari program yayasan yang ingin mencetak lulusan yang terampil dan siap menghadapi tantangan di masyarakat. Dengan pendekatan ini, MA Biroyatul Huda Cilongok menonjolkan nilai-nilai keunggulan lokal yang memberikan dampak positif bagi siswa dan lingkungannya.

Sebagai bagian dari kurikulum muatan lokal, praktik menjahit dan memahat dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang aplikatif sekaligus mendukung potensi kreatif siswa. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa memahami teori, tetapi juga mempraktikkan langsung keterampilan yang berpotensi menjadi bekal kehidupan mereka di masa depan. Selain itu, keterlibatan keterampilan ini dalam kurikulum juga menjadi langkah strategis untuk meningkatkan daya saing siswa, mengingat keterampilan menjahit dan memahat memiliki nilai ekonomi yang tinggi di masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran ini memiliki peran ganda sebagai sarana pembelajaran dan pemberdayaan.

Mengembangkan pelajaran keterampilan menjahit di madrasah dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang berfokus pada integrasi ke dalam kurikulum, penyediaan fasilitas yang memadai, serta melibatkan instruktur berpengalaman. Penyesuaian kurikulum bisa meliputi penggabungan dengan mata pelajaran lain dan menekankan nilai praktis menjahit sebagai keterampilan hidup. Madrasah perlu menyiapkan ruang dan peralatan yang sesuai, serta memanfaatkan sumber daya digital seperti tutorial online untuk memperkaya pembelajaran. Mengundang pengrajin atau desainer untuk memberikan workshop juga dapat memberikan wawasan industri yang berguna bagi siswa. Proyek kreatif seperti lomba menjahit dan pameran dapat mendorong kreativitas, sementara program kewirausahaan akan mengajarkan siswa tentang aspek bisnis dari menjahit. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas dan industri dapat membantu siswa

berkontribusi kepada masyarakat dan memperoleh pengalaman dalam lingkungan nyata. Penilaian yang konstruktif harus diterapkan untuk mengukur perkembangan keterampilan dan kreativitas siswa, yang juga dapat menjadi dasar untuk perbaikan berkelanjutan.

Untuk menambah nilai pelajaran keterampilan ukir di sekolah, sejumlah langkah strategis dapat dilakukan. Pertama, integrasikan keterampilan ukir dengan mata pelajaran lain seperti seni, sejarah, dan teknologi agar siswa belajar tentang budaya ukiran. Selanjutnya, sediakan fasilitas dan peralatan yang memadai untuk menarik minat siswa dan memberikan mereka pengalaman praktis. Selain itu, ajarkan kewirausahaan dengan cara membimbing siswa dalam memasarkan produk mereka. Mengadakan workshop dengan ahli juga dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa. Proyek kreatif dan pameran dapat meningkatkan rasa percaya diri dengan memamerkan karya-karya tersebut. Selain itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai budaya agar siswa dapat menghargai seni ukir sebagai bagian dari warisan budaya. Keterampilan ini juga dapat mengembangkan soft skills seperti kreativitas dan kolaborasi. Pemanfaatan teknologi desain dapat mendukung kreativitas dan memperkenalkan teknik modern. Terakhir, kolaborasi dengan komunitas lokal dalam proyek seni publik akan memperkuat hubungan siswa dengan masyarakat.

Tidak hanya mendapat dukungan dari pihak sekolah, inovasi ini juga menuai apresiasi dari berbagai kalangan, termasuk orang tua dan masyarakat sekitar. Mereka memandang program ini sebagai langkah progresif dalam membekali peserta didik dengan keterampilan relevan sesuai tuntutan zaman. Dukungan yang kuat ini mengantarkan MA Biroyatul Huda Cilongok untuk menorehkan ciri khas unik yang tidak hanya membedakan sekolah ini dari lembaga pendidikan lainnya, tetapi juga memberikan dampak signifikan dalam membangun generasi yang kreatif, produktif, dan berdaya saing. Program ini mencerminkan komitmen sekolah untuk terus berinovasi serta menjawab tantangan pendidikan modern.

Namun, dari adanya inovasi kurikulum tersebut tidak akan terlepas dari tantangan yang ada. Tantangan utama dalam penerapan inovasi kurikulum berbasis praktik di Madrasah Aliyah Biroyatul Huda Cilongok mencakup berbagai aspek yang memerlukan perhatian khusus. Salah satu kendala terbesar adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang tersedia. Madrasah sering kali menghadapi hambatan dalam menyediakan ruang praktik yang memadai, alat-alat menjahit, dan peralatan memahat, yang semuanya sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Keterbatasan ini tidak hanya membatasi pengalaman praktis siswa, tetapi juga dapat mengurangi efektivitas program dalam mengasah keterampilan mereka. Selain itu, kesiapan guru juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua guru memiliki kompetensi teknis untuk mengajar keterampilan seperti menjahit atau memahat, sehingga diperlukan pelatihan tambahan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Di sisi lain, kolaborasi antara madrasah dan industri lokal yang masih minim juga menjadi kendala, sehingga siswa kesulitan mendapatkan wawasan praktis tentang dunia kerja. Faktor finansial turut menambah kompleksitas tantangan ini, mengingat biaya operasional seperti pembelian bahan baku dan perawatan peralatan sering kali menjadi beban bagi madrasah dengan anggaran terbatas. Tidak kalah

penting, penerimaan masyarakat terhadap program ini juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Dalam beberapa kasus, masyarakat mungkin belum memahami sepenuhnya manfaat dari keterampilan yang diajarkan, sehingga dukungan yang diberikan masih kurang optimal.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan serangkaian solusi strategis yang terencana dengan baik. Salah satunya adalah pengadaan fasilitas secara bertahap dengan mengupayakan bantuan dari pemerintah, donatur, atau mitra swasta, serta memanfaatkan sumber daya lokal sebagai alternatif bahan praktik. Pelatihan bagi guru juga menjadi prioritas utama untuk memastikan bahwa mereka memiliki kompetensi teknis yang memadai. Dalam hal ini, program pelatihan atau pertukaran pengalaman dengan madrasah lain yang lebih maju dapat menjadi pendekatan yang efektif. Selain itu, membangun kolaborasi yang erat dengan industri lokal seperti pengrajin atau desainer akan memberikan siswa kesempatan untuk belajar langsung dari dunia kerja melalui magang atau kunjungan kerja. Program wirausaha siswa juga dapat menjadi solusi kreatif, di mana siswa diajarkan untuk memasarkan produk hasil keterampilan mereka sehingga tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi mereka sendiri, tetapi juga membantu menopang operasional program di madrasah. Untuk meningkatkan dukungan masyarakat, sosialisasi melalui seminar atau pameran karya siswa dapat dilakukan guna menunjukkan dampak positif dari program ini. Terakhir, evaluasi berkala terhadap program sangat penting untuk memastikan bahwa segala kendala yang muncul dapat segera diatasi dan strategi baru dapat dikembangkan demi keberlanjutan dan kesuksesan inovasi kurikulum berbasis praktik ini. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan program ini mampu memberikan dampak signifikan dalam membekali siswa dengan keterampilan praktis yang relevan dan memberdayakan potensi ekonomi lokal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran keterampilan menjahit dan memahat di MA Biroyatul Huda Cilongok merupakan inovasi yang berhasil mengintegrasikan teori dengan praktik. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa tetapi juga memperkuat aspek non-teknis, seperti kepercayaan diri dan kemandirian. Sebagai ciri khas madrasah, program ini relevan dengan kebutuhan lokal dan mendapat dukungan luas dari masyarakat. Dengan pendekatan ini, MA Biroyatul Huda Cilongok berhasil menciptakan model pendidikan yang inovatif, aplikatif, dan berorientasi masa depan, serta mendukung pengembangan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi di era globalisasi.

Bibliografi

Abdillah, F. (2024). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, *1*(1), 13–24.

Alfi, D. Z., & Bakar, M. Y. A. (2021). Studi kebijakan tentang kurikulum pengembangan Muatan Lokal. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 1–14.

Idhayani, N., Nurlina, N., Risnajayanti, R., Salma, S., Halima, H., & Bahera, B. (2023). Inovasi pembelajaran anak usia dini: Pendekatan kearifan lokal dalam praktik manajemen. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(6), 7453–7463.

Maizah, M., & Ratnawati, R. (2024). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Sebagai Penunjang Efektivitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, *7*(1), 49–59.

Munif, M., Rozi, F., & Aminullah, M. (2021). Inovasi pengembangan kurikulum sekolah berbasis pesantren dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat. *Manazhim*, *3*(2), 183–200.

Roqib, M. (2021). Increasing social class through islamic boarding schools in Indonesia. *Journal of Social Studies Education Research*, *12*(2), 305–329.

Solechan, S., & Ma'rifah, S. (2023a). Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum Di MA At-Taufiq Grogol Diwek Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, *12*(1), 112–127.

Solechan, S., & Ma'rifah, S. (2023b). Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum Di MA At-Taufiq Grogol Diwek Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, *12*(1), 112–127.

Songgirin, A. (2022). *Sistem Pendidikan Kader dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*. Penerbit NEM.

Suryadi, A. (2024). *Dinamika Pendidikan Islam: Perspektif Historis Dan Tantangan Modern*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Syakroni, M. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah*. PT Arr rad Pratama.

Thaib, R. M., & Siswanto, I. (2015). Inovasi kurikulum dalam pengembangan pendidikan (suatu analisis implementatif). *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, *1*(2), 216–228.

Wildan, M., Achadi, M. W., Sada, H. J., & Tobib, A. S. K. (2022). Organisasi Kurikulum Pondok Pesantren Atsarus Salafiyah Sampang. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(4), 5141–5149.

Copyright holder:
Eko Rubiyantoro, Anggi Nuril Handayani, Ali Muhdi (2024)

First publication right:
Syntax Idea

This article is licensed under: